

# INTEGRASI PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MEDIA TANGRAM DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Reza Syehma Bahtiar<sup>1</sup>

<sup>1</sup> PGSD Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya

<sup>1</sup> [syehma@gmail.com](mailto:syehma@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi pembelajaran tematik dengan media tangram dalam peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan untuk tahapan-tahapn penelitian adalah (1) tahap persiapan; (2) tahap analisis; (3) tahap pembuatan instrumen; (4) tahap pengukuran. Subjek penelitian adalah siswa kelas I dengan jumlah siswa sebanyak 30 ( laki-laki = 16 dan perempuan = 14). Sedangkan Lokasi penelitian berada di SDN Babatan IV Surabaya. Penelitian ini menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu observasi dan hasil belajar. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Tahap analisis data tersebut mencakup data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup hasil belajar siswa kelas I SDN Babatan IV Surabaya pada mata pelajaran matematika dengan materi pokok bangun datar dan mata pelajaran IPS dengan materi pokok rumah sehat telah mencapai 83,3%. Nilai tersebut dinyatakan berhasil dan telah melampaui batas persentase ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yakni 70%.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Tematik, Media Tangram, Hasil Belajar.

## Abstract

This study aims to determine the integration of thematic learning with tangram media in improving learning outcomes of elementary school students. This research uses a qualitative method with a case study approach. Whereas for the stages of the study are (1) the preparatory stage; (2) the analysis phase; (3) the instrument manufacturing stage; (4) measurement stage. Subjects of research are grade I students with 30 students (male = 16 and female = 14). While the research location is SDN Babatan IV Surabaya. This study uses several kinds of data collection techniques, namely observation and learning outcomes. Data analysis in this research was done descriptively using data analysis techniques for the Miles and Huberman model. The data analysis stage includes data reduction, data display, and conclusion drawing / verification. Based on the results of research that includes the learning outcomes of students of class I SDN Babatan IV Surabaya in mathematics with flat subject matter and social studies subjects with healthy home subject matter has reached 83.3%. This value was declared successful and has exceeded the limit of the percentage of mastery learning classical that has been set at 70%.

**Keywords:** Thematic Learning, Tangram Media, Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami oleh sebagian siswa sekolah dasar, terutama pada materi bangun datar. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas belum optimal, serta adanya keterbatasan penggunaan media pembelajaran. Akibatnya pengetahuan yang dimiliki siswa tentang bangun datar kurang dan siswa merasa kesulitan dalam menyebutkan nama bentuk-bentuk benda disekitarnya. Hal

serupa juga terjadi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang lingkungan rumah. Guru hanya melakukan ceramah dalam proses pembelajarannya dan tanpa didukung media pembelajaran. Sehingga siswa tidak tertarik terhadap proses belajar mengajar tersebut. Akibatnya hasil belajar siswa kurang baik. Hal ini membuat suasana pembelajaran membosankan dan tentu saja dapat menyebabkan siswa kurang memiliki pengetahuan tentang lingkungan rumah. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara terpisah sehingga siswa kesulitan jika harus menjawab pertanyaan yang melibatakan materi dari mata pelajaran lain. Pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik (suatu keutuhan) dan membuat kesulitan bagi peserta didik. Sehingga guru perlu memadukan mata pelajaran yang sesuai dalam satu kegiatan yang disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Karli, 2016). Penerapan pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013 memerlukan kreatifitas guru dalam merancang, mengelola dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Batubara, 2019). Dalam pembelajaran tematik peran guru tidak terlalu mendominasi pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membantu mengembangkan potensi siswa melalui penugasan dan seluruh proses pembelajaran yang berlangsung (Nurfaidah et al., 2020). Sintaks pembelajaran tematik bersifat luwes dan fleksibel. Artinya bahwa sintaks dalam pembelajaran tematik dapat di akomodasi dari berbagai model pembelajaran yang dikenal dengan istilah setting atau merekonstruksi.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mendesain pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satu upaya menjadikan pembelajaran bermakna adalah mengintegrasikan pembelajaran tematik yang pelaksanaan pembelajarannya melibatkan mata pelajaran Matematika dan IPS kelas I sekolah dasar dengan menggunakan media. Media merupakan salah satu solusi untuk mengkonkritkan materi dan konsep yang abstrak dalam pembelajaran (Permata et al., 2017). Salah satu media yang dapat digunakan pada permasalahan ini adalah media tangram. Tangram digunakan sebagai media pembelajaran dalam tema kehidupan sehari-hari. Dalam menyusun tangram tersebut tidak dibutuhkan keahlian khusus namun hanya kesabaran dan ketelitian dalam merangkai (Choirah, 2019). Tangram dapat diartikan sebagai suatu himpunan yang terdiri dari tujuh bangun geometri datar yang dapat dipotong dari suatu persegi (Rah & Rahmah, 2017). Sehingga salah satu tujuan permainan tangram adalah mengenalkan bentuk bidang datar kepada anak-anak serta melatih imajinasi siswa dalam merangkai bentuk. Aturan dasar bermain tangram adalah menghubungkan sisi-sisi ketujuh bidang datar dan tiap bidang datar tidak boleh saling tumpang tindih. Tidak perlu keahlian tertentu untuk memainkan tangram, cukup dengan kesabaran, waktu dan imajinasi tiap orang akan dapat memecahkan cara membentuk sesuatu atau menciptakan model imajiner baru.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk tahapan-tahapn penelitian adalah (1) tahap persiapan dengan kegiatan pengumpulan literatur, pengumpulan data dan informasi, pengumpulan data objek penelitian; (2) tahap analisis dengan kegiatan analisis masalah dan analisis variabel; (3) tahap pembuatan instrumen dengan kegiatan membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar tes hasil belajar; (4) tahap pengukuran dengan kegiatan analisis data dari hasil instrumen yang telah terisi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas I dengan jumlah siswa sebanyak 30 ( laki-laki = 16 dan perempuan = 14). Sedangkan Lokasi penelitian berada di SDN Babatan IV Surabaya. Penelitian ini menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu observasi dan hasil belajar. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Tahap analisis data tersebut mencakup data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, apabila 70% siswa dalam pembelajaran tematik materi bangun datar dan rumah sehat mendapatkan nilai lebih besar atau sama dengan 70 (Kriteria Ketuntasan Minimum). Siswa dianggap tuntas dalam penguasaan materi apabila mendapatkan nilai lebih besar atau sama dengan 70 (Kriteria Ketuntasan Minimum).

**HASIL DAN DISKUSI**

**Hasil**

Pada hasil penelitian ini akan dijelaskan hal-hal yang telah dilakukan dalam proses pengaplikasian media tangram dengan mengacu pada tahapan-tahapan yang telah disusun sebelumnya. Kemudian pada pembahasan akan dipaparkan keberhasilan penggunaan media tangram dengan pokok bahasan bangun datar dan rumah sehat. Berikut akan dipaparkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini. Setelah melakukan pembelajaran dengan media tangram diperoleh data evaluasi hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 1. Tabel hasil evaluasi pemahaman materi pelajaran secara keseluruhan**

| No. | Nama | Nilai | Rata-rata | Kriteria     |
|-----|------|-------|-----------|--------------|
| 1   | FN   | 90    | 45        | Tidak Tuntas |
| 2   | ADR  | 90    | 45        | Tidak Tuntas |
| 3   | ADP  | 180   | 90        | Tuntas       |
| 4   | ACH  | 200   | 100       | Tuntas       |
| 5   | AAM  | 190   | 95        | Tuntas       |
| 6   | AIS  | 200   | 100       | Tuntas       |
| 7   | ADAK | 170   | 85        | Tuntas       |
| 8   | AVL  | 200   | 100       | Tuntas       |
| 9   | AB   | 90    | 45        | Tidak Tuntas |
| 10  | BAA  | 190   | 95        | Tuntas       |
| 11  | DRO  | 180   | 90        | Tuntas       |
| 12  | ESA  | 100   | 50        | Tidak Tuntas |
| 13  | EDO  | 190   | 95        | Tuntas       |
| 14  | HD   | 110   | 55        | Tidak Tuntas |
| 15  | KE   | 200   | 100       | Tuntas       |
| 16  | LDS  | 190   | 95        | Tuntas       |
| 17  | MCI  | 190   | 95        | Tuntas       |
| 18  | MZR  | 200   | 100       | Tuntas       |
| 19  | MYRS | 170   | 85        | Tuntas       |
| 20  | NDN  | 200   | 100       | Tuntas       |
| 21  | NL   | 190   | 95        | Tuntas       |
| 22  | RAN  | 200   | 100       | Tuntas       |
| 23  | RBA  | 160   | 80        | Tuntas       |
| 24  | RHP  | 190   | 95        | Tuntas       |

|                |       |       |                                      |        |
|----------------|-------|-------|--------------------------------------|--------|
| 25             | SDO   | 190   | 95                                   | Tuntas |
| 26             | SA    | 190   | 95                                   | Tuntas |
| 27             | VCA   | 180   | 90                                   | Tuntas |
| 28             | W     | 190   | 95                                   | Tuntas |
| 29             | YF    | 190   | 95                                   | Tuntas |
| 30             | SNABP | 190   | 95                                   | Tuntas |
| Total skor     |       | 5200  | 2600                                 |        |
| Rata-rata      |       | 173,3 | 86,6                                 |        |
| Persentase (%) |       |       | Tuntas = 86,6<br>Tidak Tuntas = 13,4 |        |

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan hanya mencapai 86,6%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas I SDN Babatan IV Surabaya sebesar 86,6 Berdasarkan keterangan diatas, maka hasil belajar siswa secara keseluruhan memenuhi kriteria yang telah ditentukan yakni 70% siswa telah tuntas belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada dua hal yang diamati oleh observer yakni aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan oleh observer dengan panduan lembar observasi yang sudah disiapkan. Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa**

| Tahap pembelajaran | Aspek                              | Point | Indikator                                     | Hasil pengamatan |     |           | Kategori    |
|--------------------|------------------------------------|-------|---|------------------|-----|-----------|-------------|
|                    |                                    |       |   | P1               | P2  | Rata-rata |             |
| Kegiatan awal      | Persiapan mengikuti pelajaran      | A1    | Siswa menjawab pertanyaan arahan dari guru    | 2,7              | 2,7 | 2,7       | Kurang baik |
|                    | Mendengarkan penjelasan guru       | A2    | Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi    | 2,6              | 2,6 | 2,6       | Kurang baik |
|                    |                                    | A3    | Siswa mendiskusikan LKS                       | 3,1              | 3,1 | 3,1       | Baik        |
| Kegiatan inti      | Berdiskusi dengan anggota kelompok | A4    | Siswa mempresentasikan hasil LKS              | 3,2              | 3,2 | 3,2       | Baik        |
|                    |                                    | A5    | Siswa menanggapi presentasi LKS kelompok lain | 3,2              | 3,2 | 3,2       | Baik        |
|                    |                                    | A6    | Siswa mengerjakan evaluasi                    | 3,1              | 3,1 | 3,1       | Baik        |
| Kegiatan akhir     | Mengerjakan evaluasi               | A7    | Siswa membuat rangkuman materi pelajaran      | 2,8              | 2,8 | 2,8       | Kurang baik |
|                    |                                    | A8    | Siswa mendapatkan reward                      | 3                | 3   | 3         | Baik        |
| Total Skor         |                                    |       |   |                  |     | 23,9      |             |

|                |      |             |
|----------------|------|-------------|
| Rata-rata      | 2,9  | Kurang baik |
| Persentase (%) | 74,8 | Baik        |

Keterangan :

P1 : pengamat pertama/observer 1

P2 : pengamat kedua/observer 2

Keterangan skor :

1 = Buruk

3 = Baik

2 = Kurang baik

4 = Baik sekali

Pada tabel 2 menunjukkan data aktivitas siswa dengan perolehan skor rata-rata 2,9 dan mencapai persentase 74,8%. Di awal kegiatan pembelajaran setelah siswa menjawab salam dari guru dan berdoa bersama, siswa memperhatikan apersepsi guru melalui menjawab pertanyaan-pertanyaan arahan yang diberikan oleh guru. Sehingga skor yang diperoleh sebesar 2,7 dengan kategori “kurang baik”. Pada kegiatan inti, aspek yang pertama adalah mendengarkan penjelasan guru. Hal tersebut ditandai dengan adanya siswa yang mulai berani mengajukan pertanyaan tentang materi. Selain itu, siswa juga mulai berani mengutarakan pendapatnya dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan. Sehingga aspek ini memperoleh skor 2,6 dengan kategori “kurang baik”. Setelah penyampaian materi, siswa mengerjakan LKS. Siswa mulai berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Bimbingan guru yang diberikan, membantu siswa untuk mengerjakan LKS. Dalam LKS terdapat kegiatan merangkai tangram menjadi aneka bentuk sesuka hati. Siswa tampak antusias merangkai tangram tersebut, karena melalui tangram siswa dapat mengeluarkan ide aneka bentuk. Sehingga saat presentasi, siswa menguasai LKS yang dikerjakan. Kelompok lain mulai menanggapi kelompok presentasi. Sehingga pada aspek ini memperoleh kategori “baik”.Menjelang akhir pembelajaran terdapat kegiatan menyimpulkan materi. siswa mulai membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Karena guru menuliskan kesimpulan materi pelajaran di papan tulis. Hal ini bertujuan agar seluruh siswa dapat membaca kesimpulan tentang materi, sehingga pemahaman tentang materi lebih tertanam pada seluruh siswa. Selain melakukan observasi pada aktivitas siswa secara keseluruhan, observasi juga dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa dalam kelompok yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Aktivitas siswa dalam kelompok**

| Kelompok       | Aspek yang diamati |     |           |    |     |           |    |     |           |    |     |           |    |     |           |
|----------------|--------------------|-----|-----------|----|-----|-----------|----|-----|-----------|----|-----|-----------|----|-----|-----------|
|                | B1                 |     |           | B2 |     |           | B3 |     |           | B4 |     |           | B5 |     |           |
|                | PI                 | PII | Rata-rata | PI | PII | Rata-rata | PI | PII | Rata-rata | PI | PII | Rata-rata | PI | PII | Rata-rata |
| I              | 4                  | 4   | 4         | 4  | 4   | 4         | 4  | 4   | 4         | 3  | 3   | 3         | 3  | 3   | 3         |
| II             | 4                  | 4   | 4         | 4  | 4   | 4         | 3  | 3   | 3         | 3  | 3   | 3         | 3  | 3   | 3         |
| III            | 4                  | 4   | 4         | 4  | 4   | 4         | 4  | 4   | 4         | 3  | 3   | 3         | 4  | 4   | 4         |
| IV             | 3                  | 3   | 3         | 3  | 3   | 3         | 3  | 3   | 3         | 4  | 4   | 4         | 4  | 4   | 4         |
| V              | 2                  | 2   | 2         | 3  | 3   | 3         | 3  | 3   | 3         | 3  | 3   | 3         | 4  | 4   | 4         |
| VI             | 4                  | 4   | 4         | 4  | 4   | 4         | 3  | 3   | 3         | 3  | 3   | 3         | 4  | 4   | 4         |
| Total skor     |                    |     | 21        |    |     | 22        |    |     | 18        |    |     | 22        |    |     | 22        |
| Rata-rata      |                    |     | 3,5       |    |     | 3,6       |    |     | 3         |    |     | 3,6       |    |     | 3,6       |
| Persentase (%) |                    |     | 87,5      |    |     | 91,6      |    |     | 75        |    |     | 91,6      |    |     | 91,6      |

Persentase keaktifan =  
 $105 / 120 \times 100\%$   
 87,5

## Keterangan:

PI : Pengamat/Observer I

PII : Pengamat/Observer II

## Kreativitas (B1)

4 = Bentuk yang dirangkai sederhana dan memiliki judul

3 = Bentuk yang dirangkai sederhana, tidak memiliki judul

2 = Bentuk yang dirangkai tidak beraturan, memiliki judul

1 = Bentuk yang dirangkai tidak beraturan dan tidak memiliki judul

## Ketepatan (B2)

4 = Siswa tepat menyebutkan tujuh bangun datar

3 = Siswa tepat menyebutkan enam bangun datar

2 = Siswa tepat menyebutkan lima bangun datar

1 = Siswa tepat menyebutkan kurang dari lima nama bangun datar

## Kecepatan (B3)

4 = Siswa dapat menyelesaikan 2 bentuk dengan rapi

3 = Siswa dapat menyelesaikan 2 bentuk

2 = Siswa dapat menyelesaikan 1 bentuk

1 = Siswa tidak menyelesaikan bentuk sama sekali

## Kerjasama (B4)

4 = Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya dengan baik hasil kerjanya cepat selesai

3 = Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya tetapi salah satu anggotanya ngobrol dengan kelompok lain.

2 = Siswa tidak bekerjasama dengan anggota kelompoknya

1 = Siswa tidak memperhatikan anggota kelompoknya sama sekali

## Presentasi (B5)

4 = Secara berkelompok, siswa presentasi secara bergantian dengan suara jelas

3 = Secara berkelompok, siswa presentasi secara bergantian dengan suara kurang jelas

2 = Kelompok yang maju presentasi tidak lengkap, suara jelas

1 = Kelompok yang maju presentasi tidak lengkap, suara kurang jelas

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan kelompok mencapai 87,5% untuk aspek kreativitas. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan merangkai tangram yang hasilnya memperoleh skor rata-rata 3,5 dengan keterangan bentuk yang dirangkai sederhana dan tidak memiliki judul. Aspek kedua adalah ketepatan yang memperoleh persentase 91,6%. Pada aspek ini siswa dinilai ketepatannya dalam menentukan nama bangun datar. Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,6 dengan keterangan siswa tepat menyebutkan enam bangun datar. Aspek berikutnya adalah kecepatan, kegiatan pada aspek ini adalah siswa merangkai bentuk bangun datar. Persentase yang diperoleh sebesar 75% dengan rata-rata 3. Hal tersebut menandakan bahwa siswa dapat menyelesaikan 2 bentuk. Aspek selanjutnya kerjasama yang memperoleh nilai rata-rata 3,6. Aktivitas yang dilakukan siswa adalah bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan yang tampak pada aspek ini adalah secara berkelompok, siswa presentasi secara bergantian dengan suara kurang jelas. Sehingga memperoleh persentase sebesar 91,6%. Aspek yang terakhir adalah presentasi. Aktivitas yang diamati adalah siswa yang sedang presentasi. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 3,6 menandakan bahwa siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya tetapi salah satu anggotanya ngobrol dengan kelompok lain. Sehingga persentase pada aspek ini memperoleh 91,6%.

Tangram merupakan puzzle yang terdiri dari tujuh bidang geometri yakni terdiri dari 5 buah segitiga, 1 persegi dan 1 jajar genjang yang disusun menjadi sebuah persegi. Bentuknya yang praktis memudahkan siswa untuk mengenal bangun datar. Selain itu penggunaan media tangram juga kondisional untuk mengaitkan antar materi. Penggunaan media tangram dapat diterapkan pada dua materi yang berbeda dengan model pembelajaran yang berbeda, namun model pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kondisi siswa. Agar pembelajaran akan terasa lebih mudah dan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga diperoleh peningkatan pada hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat dibuktikan bahwa penggunaan media tangram dapat meningkatkan hasil belajar materi bangun datar dan rumah sehat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup hasil belajar siswa kelas I SDN Babatan IV Surabaya pada mata pelajaran matematika dengan materi pokok bangun datar dan mata pelajaran IPS dengan materi pokok rumah sehat telah mencapai 83,3%. Nilai tersebut dinyatakan berhasil dan telah melampaui batas persentase ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yakni 70%. Upaya meningkatkan hasil belajar pada materi bangun datar dan rumah sehat dipengaruhi oleh aktivitas guru dan siswa yang disertai dengan menggunakan media tangram. Aktivitas guru ditunjukkan dengan kegiatan mengucapkan salam, menyampaikan tema, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan ice breaking, memberikan apersepsi kepada siswa, memberikan penjelasan mengenai materi, menggunakan media tangram untuk mengenalkan bangun datar, membagi siswa dalam kelompok kecil, membimbing siswa dalam diskusi kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk presentasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan evaluasi, membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, dan memberikan reward bagi siswa terbaik dan kelompok terbaik. Sedangkan aktivitas siswa ditunjukkan dengan kegiatan siswa menjawab pertanyaan arahan dari guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang materi, siswa mendiskusikan LKS, siswa mempresentasikan hasil LKS, siswa menanggapi presentasi LKS kelompok lain, siswa mengerjakan evaluasi, siswa membuat rangkuman materi pelajaran, dan siswa mendapatkan reward.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media tangram pada materi bangun datar dan rumah sehat yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan ketertarikan siswa pada saat pembelajaran, keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, keseriusan siswa untuk bekerja baik dalam kelompok maupun secara individu, mengerjakan lembar evaluasi secara mandiri dan aktif memberikan pendapat dalam membuat kesimpulan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi bangun datar dan rumah sehat dengan menggunakan media tangram, maka saran yang dapat diberikan adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan kegiatan Guru memberikan bimbingan secara merata, tetapi lebih difokuskan bagi kelompok yang kurang aktif. Agar diskusi kelompok dapat berjalan. Guru memberikan instruksi merangkai tangram menjadi aneka bentuk sesuka hati dan diberi judul. Karena siswa lebih bebas mengutarakan ide yang dimilikinya. Ketika membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, guru sebaiknya menuliskan kesimpulannya di papan tulis. Hal ini bertujuan agar seluruh siswa dapat membaca kesimpulan tentang materi, sehingga pemahaman tentang materi lebih tertanam pada seluruh siswa. Guru mempersiapkan hadiah sebagai penghargaan yang akan diberikan kepada siswa yang aktif bertanya,

mengeluarkan pendapat, mau maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Diharapkan dengan diberikan penghargaan akan mempertinggi tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran

## REFERENSI

- Batubara, D. S. (2019). Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Anak Saleh Malang. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.31602/Muallimuna.V4i1.1626>.
- Choiroh, M. (2019). Pengaruh Media Tangram Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Madrosatuna: Journal Of Islamic Elementary School*. <https://doi.org/10.21070/Madrosatuna.V2i1.1959>.
- Karli, H. (2016). Penerapan Pembelajaran Tematik SD di Indonesia. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/Eh.V2i1.2752>.
- Nurfaidah, S. S., Lukman Praja, A., Fazriyah, N., & Mamad, A. (2020). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas VI SDN 033 Asmi Kota Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V5i2.100>
- Permata, K. K., Ws, R., & Lidinillah, D. A. M. (2017). Media Puzzle Berbasis Tangram dalam Pembelajaran Ips. *Indonesian Journal Of Primary Education*. <https://doi.org/10.17509/Ijpe.V1i1.7499>
- Rah, S., & Rahmah, L. (2017). Penggunaan Media Tangram dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Kesebangunan di Kelas IX Mts Siti Mariam Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.18592/Jpm.V3i1.1183>